

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Infomedia Nusantara Divisi Salper *Call Center* (Gedung OPMC) Jl Raya Pajajaran No.39 RT 04/06, Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 1 (satu) bulan yang dimulai dengan kegiatan berupa observasi lapangan pada Bulan Maret 2023, dilanjutkan dengan pengajuan izin penelitian, persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan evaluasi, penulisan laporan serta seminar hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal																								
2	Pengajuan izin																								
3	Persiapan penelitian																								
4	Pengumpulan data																								
5	Pengolahan data																								
6	Analisis & evaluasi																								
7	Penulisan laporan																								
8	Seminar hasil																								

Sumber: Penelitian (2023)

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu untuk menjawab rumusan permasalahan atau pun menguji yang sudah dirumuskan dalam proposal.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengumpulkan data nya dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Perihal ini pasti hendak mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan divisi *salper call center* PT Infomedia Nusantara, Dengan jumlah karyawan PT Infomedia Nusantara divisi *salper call center* sebanyak 182 karyawan.

2) Sampel

Sehubungan dengan pengertian populasi diatas, banyak juga para ahli yang mengungkapkan pengertian tentang sampel, Suprpto (2020:41) menyatakan bahwa sampel merupakan suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Sedangkan sampel yang representatif adalah bukan diwakili oleh jumlah (kuantitatif) tetapi diwakili oleh karakteristik nya

Dalam pengambilan sampel harus selalu diingat bahwa tujuannya adalah untuk membuat kesimpulan sifat populasi berdasarkan sifat sampel. maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Berdasarkan penjelasan di atas, kesimpulannya Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Hal ini mengatakan bahwa sampel mewakili populasi. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan rumus pengambilan sampel menurut Taro Yamane atau yang sering lebih dikenal dengan istilah

Rumus Slovin, adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

E² = % (10%) kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel

Dengan demikian maka jumlah sampel yang diambil sebanyak:

$$n = \frac{182}{1 + (182 \times 0,1)^2} = 64,5 \text{ di bulat kan menjadi } 65 \text{ Responden}$$

Jadi sampel penelitian untuk populasi 182 karyawan maka penulis mengambil sampel berdasarkan rumus Slovin menjadi sebanyak 64,5 di bulat kan menjadi 65 karyawan.

Dalam mendapatkan sampel yang representatif yaitu dimana akan dapat mewakili populasi penelitian di atas, maka penulis akan menggunakan salah satu teknik dalam langkah untuk pengambilan sampel yaitu, berupa *Random Sampling*. Bagi seorang peneliti dianjurkan untuk menggunakan random sampling karena sampling ini memungkinkan untuk dilakukan generalisasi.

Pada intinya pengambilan sampel dengan teknik ini bertujuan cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sehingga akan menjadi tolak ukur dan dapat mewakili populasi.

3.4. Tehnik Pengumpulan Data

Hasil penelitian sangat ditentukan oleh data pendukung, baik data primer maupun data sekunder. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan Validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan bertepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji Validitas dan Reliabilitas, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan data nya. Menurut sugiyono (2019:194)

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber data nya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara) adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi, bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual atau audio visual. kuesioner (angket) merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. observasi (pengamatan) adalah suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. dan gabungan ketiganya.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Pengertian Variabel penelitian menurut Sugiyono dalam Sujarweni (2019:75) variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel sendiri dapat di definisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Definisi Operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*Independent Variable*) atau variabel X adalah variabel yang

mempengaruhi timbulnya variabel terikat yaitu variabel Y. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari motivasi kerja, disiplin kerja, dan lingkungan kerja.

1. Motivasi Kerja (X1)

Motivasi menurut Liang Gie dalam Samsudin (2019:281) motivasi adalah pekerjaan yang dilakukan oleh manajer dalam memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan kepada orang lain, dalam hal ini karyawan nya, untuk mengambil tindakan-tindakan. Pemberi dorongan ini bertujuan untuk menggiatkan orang-orang atau karyawan agar mereka bersemangat dan dapat mencapai hasil yang dikehendaki oleh orang-orang tersebut.

Menurut Maslow dalam Samsudin (2019:284) terdapat beberapa Indikator dalam motivasi kerja yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis dasar (*Physiological Needs*), seperti makanan, pakaian, perumahan, dan fasilitas-fasilitas dasar lainnya yang berguna untuk kelangsungan hidup pekerja.
- b. Kebutuhan rasa aman, (*Safety and Security Needs*) seperti lingkungan kerja yang bebas dari segala bentuk ancaman, keamanan jabatan atau posisi, status kerja yang jelas, dan keamanan alat yang dipergunakan.
- c. Kebutuhan untuk dicintai dan disayangi, (*Affiliation or Acceptance Needs*) seperti interaksi dengan rekan kerja, kebebasan melakukan aktivitas sosial, dan kesempatan yang diberikan untuk menjalin hubungan yang akrab dengan orang lain.
- d. Kebutuhan untuk harga diri, (*Esteem or Status Needs*) seperti pemberian penghargaan (*reward*) dan mengakui hasil karya individu.
- e. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, (*Self Actualization*) seperti kesempatan dan kebebasan untuk merealisasikan cita-cita atau harapan individu, kebebasan untuk mengembangkan bakat atau talenta yang dimiliki.

2. Lingkungan Kerja (X2)

Menurut Nitisemito dalam Enny (2019:56) menyatakan bahwa lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Misalnya kebersihan, musik dan lain-lain. Karena hal itu dapat berpengaruh terhadap pekerjaan yang di lakukan,

setiap perusahaan haruslah mengusahakan sedemikian rupa hingga mempunyai pengaruh yang positif terhadap karyawan. Berikut beberapa Indikator lingkungan kerja yang diuraikan Mangkunegara dalam Aisyah (2021:10) yaitu :

- 1) Penerangan/cahaya di tempat kerja
- 2) Temperatur/suhu udara di tempat kerja
- 3) kelembaban di tempat kerja
- 4) Sirkulasi udara di tempat kerja
- 5) Kebisingan di tempat kerja
- 6) Hubungan Karyawan
- 7) Dekorasi tempat kerja
- 8) Musik di tempat kerja
- 9) Keamanan di tempat kerja

3. Disiplin Kerja (X3)

Menurut Fahmi (2020:75) kedisiplinan adalah tingkat kepatuhan dan ketaatan kepada aturan yang berlaku serta bersedia menerima sanksi atau hukuman jika melanggar aturan yang ditetapkan dalam kedisiplinan tersebut.

Menurut Hasibuan (2020:194) adapun indikator disiplin kerja adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dan Kemampuan.

Tujuan dan kemampuan ikut mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan. Tujuan yang akan dicapai harus jelas dan ditetapkan secara ideal serta cukup menantang bagi kemampuan karyawan. Hal ini berarti bahwa tujuan (pekerjaan) yang dibebankan kepada karyawan harus sesuai dengan kemampuan karyawan bersangkutan, agar dia bekerja sungguh-sungguh dan disiplin dalam mengerjakannya.

2. Teladan Pimpinan.

Teladan pimpinan sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan karyawan karena pimpinan dijadikan teladan dan panutan oleh para bawahannya. Pimpinan harus memberi contoh yang baik, berdisiplin baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan. Dengan teladan pimpinan kurang baik (kurang berdisiplin), para bawahan pun kurang disiplin.

3. Balas Jasa.

Balas jasa (gaji dan kesejahteraan) ikut mempengaruhi kedisiplinan karyawan

karena balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan karyawan terhadap perusahaan/pekerjaannya. Jika kecintaan karyawan semakin baik terhadap pekerjaan, kedisiplinan mereka akan semakin baik pula.

4. Keadilan.

Keadilan ikut mendorong terwujudnya kedisiplinan karyawan, karena ego dan sifat manusia yang selalu merasa dirinya penting dan minta diperlakukan sama dengan manusia lainnya.

5. Waskat.

Waskat (pengawasan melekat) adalah tindakan nyata dan paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan karyawan perusahaan. Dengan waskat berarti atasan harus aktif dan langsung mengawasi perilaku, moral, sikap, gairah kerja, dan prestasi kerja bawahannya.

6. Sanksi Hukuman

Sanksi hukuman berperan penting dalam memelihara kedisiplinan karyawan. Dengan sanksi hukuman yang semakin berat, karyawan akan semakin takut melanggar peraturan-peraturan perusahaan, sikap, dan perilaku indisipliner karyawan akan berkurang.

7. Ketegasan

Ketegasan pimpinan dalam melakukan tindakan akan mempengaruhi kedisiplinan karyawan perusahaan. Pimpinan harus berani dan tegas, bertindak untuk menghukum setiap karyawan yang indisipliner sesuai dengan sanksi hukuman yang telah ditetapkan.

8. Hubungan Kemanusiaan.

Hubungan kemanusiaan yang harmonis di antara sesama karyawan ikut menciptakan kedisiplinan yang baik pada suatu perusahaan. Hubungan-hubungan baik bersifat vertikal maupun horizontal yang terdiri dari *direct single relationship*, *direct group relationship*, dan *cross relationship* hendaknya harmonis.

4. Kinerja

Definisi kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode

tertentu (Kasmir 2019:182). Dalam pengertian di atas dalam kinerja terkandung arti bahwa kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja seseorang dalam suatu periode, biasanya 1 tahun. Kemudian kinerja dapat diukur dari kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Artinya dalam kinerja mengandung unsur standar pencapaian harus dipenuhi, sehingga bagi yang mencapai standar telah ditetapkan berarti kinerja baik atau sebaliknya bagi yang tidak tercapai di kategori kan berkinerja kurang atau tidak baik.

Indikator Kinerja menurut Kasmir (2019:208) adapun indikator kinerja kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas (mutu)
- 2) Kuantitas (jumlah)
- 3) Waktu (jangka panjang)
- 4) Penekanan biaya

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian yang dapat dipengaruhi variabel lain yaitu variabel bebas. Variabel dependen yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2019:69) adalah sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Berikut ini indikator kinerja menurut Kasmir (2019:208) diantaranya sebagai berikut :

1. Kualitas (mutu)

Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan melihat kualitas dari pekerjaan yang dihasilkan melalui suatu proses tertentu. Dengan kata lain bahwa kualitas merupakan suatu tingkatan dimana proses atau hasil dari penyelesaian suatu kegiatan mendekati titik kesempurnaan.

2. Kuantitas (jumlah)

Untuk mengukur kinerja dapat pula dilakukan dengan melihat dari kuantitas di hasil kan oleh seseorang. Dengan kata lain kuantitas merupakan produksi yang dihasilkan dapat ditunjukkan dalam bentuk satuan mata uang, jumlah unit, atau jumlah siklus kegiatan

yang diselesaikan. Biasanya untuk pekerjaan tertentu sudah ditentukan kuantitas yang dicapai. Pencapaian kuantitas yang diharapkan adalah jumlah yang sesuai dengan target atau melebihi dari target yang telah ditetapkan.

3. Waktu (jangka waktu)

Untuk jenis pekerjaan tertentu diberikan batas waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Artinya ada pekerjaan batas waktu minimal dan maksimal yang harus dipenuhi (misalnya 30 menit).

4. Penekanan biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap aktivitas perusahaan sudah dianggarkan sebelum aktivitas dijalankan. Artinya dengan biaya yang sudah dianggarkan tersebut merupakan sebagai acuan agar tidak melebihi dari yang sudah dianggarkan. Jika pengeluaran biaya melebihi anggaran yang telah ditetapkan maka akan menjadi pemborosan sehingga kinerjanya dianggap kurang baik demikian pula sebaliknya. Untuk memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, Indikator dan pengukuran atas Indikator di atas maka dilihat pada rangkuman tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Motivasi Kerja (X1)	motivasi adalah pekerjaan yang dilakukan oleh manajer dalam memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan kepada orang lain, dalam hal ini karyawan nya, untuk mengambil tindakan-tindakan. Menurut Liang Gie dalam Samsudin (2019:281)	1) Kebutuhan fisiologis. 2) Kebutuhan rasa aman. 3) Kebutuhan untuk rasa memiliki. 4) Kebutuhan akan harga diri. 5) Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri (Maslow dalam Samsudin 2019:284)	Skala <i>Likert</i>
Lingkungan Kerja (X2)	menyatakan bahwa lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Misalnya kebersihan, musik dan lain-lain. Menurut Nitisemito dalam adha (2019:52)	1) Penerangan/cahaya di tempat kerja 2) Temperatur/suhu udara di tempat kerja 3) Kelembaban di tempat kerja 4) Sirkulasi udara di tempat kerja 5) Kebisingan di tempat kerja 6) Hubungan Karyawan 7) Dekorasi tempat kerja 8) Musik di tempat kerja 9) Keamanan di tempat kerja Mangkunegara dalam Aisyah (2021:10)	Skala <i>Likert</i>
Disiplin Kerja (X3)	kedisiplinan adalah tingkat kepatuhan dan ketaatan kepada aturan yang berlaku serta bersedia menerima sanksi atau hukuman jika melanggar aturan yang ditetapkan dalam kedisiplinan tersebut. Menurut Fahmi (2020:75)	1) Tujuan dan Kemampuan 2) Teladan pimpinan. 3) Balas Jasa. 4) Keadilan. 5) Waskat. 6) Sanksi hukuman. 7) Ketegasan. 8) Hubungan kemanusiaan. Menurut Fahmi (2020:75)	Skala <i>Likert</i>
Kinerja (Y)	Kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2019:182)	1. Kualitas (mutu) 2. Kuantitas (jumlah) 3. Waktu (jangka waktu) 4. Penekanan biaya Kasmir (2019:208)	Skala <i>Likert</i>

Sumber : Peneliti (2023)

3.6. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam skripsi. Karena data nya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik. Data yang telah dikumpulkan, diolah di SPSS sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang digunakan. Dari hasil oleh data tersebut dibuat kesimpulan yang nantinya diketahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, Langkah terakhir tidak dilakukan. Sugiyono (2018:226)

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai teknik pengumpulan data nya. Penilaian dalam kuisisioner menggunakan skala *likert*, dimana pilihan jawabannya dibuat menjadi 5 (lima) pilihan dari yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

1. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)
2. Tidak Setuju (Skor 2)
3. Netral (Skor 3)
4. Setuju (Skor 4)
5. Sangat Setuju (Skor 5)

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi Indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item *instrument* yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono 2018:152).

Untuk mengetahui hasil atas jawaban responden, maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran ini digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang dikelompokkan sehingga diketahui hasil responden apakah responden sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju atas apa yang ada di dalam pernyataan kuisioner tersebut.

Menentukan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah kemudian dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= \frac{(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})}{0} \\ &= \frac{(5-1)}{5} \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Tabel 3.3 Angka Penafsiran

Interval Penafsiran	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Penelitian 2023 (Data Diolah) Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan :

- M = Angka Penafsiran
- f = Frekuensi Jawaban
- X = Skala Nilai
- n = Jumlah Keseluruhan Jawaban

3.6.2. Uji Kualitas Data

Instrumen kuisisioner yang menggunakan variabel harus dilakukan pengujian kualitas data. Reliabilitas dan Validitas instrumen adalah uji kelayakan instrumen tentang layak atau tidak layak sebuah instrumen dipakai sebagai alat pengumpul data yang baik. Reliabilitas dan Validitas merupakan dua syarat unsur utama yang harus dipenuhi oleh sebuah instrumen untuk layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian yang memenuhi kriteria (Misbahuddin dan Hasan, 2014:298).

1) Uji Validitas

Keabsahan sering dikaitkan dengan instrumen atau alat ukur. Suatu instrumen atau alat ukur penelitian dikatakan valid jika alat tersebut memang dapat mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Irawan (2019:63) definisi paling umum tentang Validitas, suatu pengukuran dari suatu variabel tertentu dianggap sebagai pengukuran yang valid jika pengukuran tersebut berhasil mengukur konsep atau variabel yang hendak diukur, bukan mengukur variabel lain. Pengukuran Validitas sebuah instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis butir. Sebuah instrumen memiliki Validitas tinggi, apabila butir-butir yang membentuk instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen tersebut. Proses kerjanya sebagai berikut :

- a. Menentukan nilai skor tiap butir pernyataan dan skor total butir pernyataan.
- b. Skor butir sebagai nilai X dan skor total sebagai nilai Y.
- c. Menentukan indeks Validitas setiap butir dengan mengkorelasikan skor setiap butir (X) dengan skor total (Y).

Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *Person*, sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2 (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r hitung = Koefisien korelasi Variasi bebas dan variabel terikat
 $\sum X_i$ = Jumlah skor tiap butir
 $\sum Y_i$ = Jumlah skor total
n = Banyaknya sampel

Sumber : Misbahuddin dan Hasan (2014:303)

- d. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks

Validitas nya $\geq 0,3$.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada masalah keajegan (tetap) atau kemantapan alat ukur yang dipakai. Ada tiga aspek penting dalam reliabilitas, yaitu: dapat diandalkan (*dependability*), dapat diramalkan (*predictability*), dan menunjukkan ketetapan. Jadi suatu alat ukur yang reliabel adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk memprediksi atau meramalkan karena hasilnya selalu konstan (tetap) dari pengukuran satu ke pengukuran berikutnya. Irawan (2019:66-67) Reliabilitas mempermasalahkan kesesuaian beberapa hasil pengukuran pada tingkat empirik. Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Dalam uji reliabilitas, teknik yang dapat digunakan yaitu teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih menggunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum si}{St} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Nilai reliabilitas
 $\sum si$ = Jumlah variabel skor setiap item
 $\sum St$ = Varian total
 k = Banyaknya butiran pertanyaan

Sumber : Arikunto dalam Unaradjan (2013:186)

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik wajib dilakukan sebelum dilakukan pengujian analisis regresi berganda terhadap hipotesis penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian diantaranya Uji Normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji Multikolinieritas.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat distribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program Statistical

Program for Social Science (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test. Cara untuk mendeteksi Apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non parametrik kolmogorov-smirnov tes yang dapat di program SPSS distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikan kurang dari $>0,05$ (Ghozali, 2018:161-167). Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram data variabel bebas dan data Variabel terikat dikatakan distribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri (Abubakar, 2021:130). Dikatakan juga bahwa tujuannya untuk mengetahui apakah sebaran data itu normal atau tidak. Uji Normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan namun ada solusi lain Jika data tidak distribusi normal yaitu dengan menambah lebih banyak jumlah sampel. (Abubakar, 2021:130).

2). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang di prediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika Varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018:137) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada berbentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi Heteroskedastisitas.

3). Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan atau tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini, Uji Multikolinieritas

dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah = nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Dikatakan terjadi Multikolinieritas jika nilai *tolerance* < 0,1 atau VIF > 5.

3.6.4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis yang meliputi persamaan regresi, uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2), Uji t (uji parsial) dan pengaruh dominan.

3.6.5. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat nya. Analisis regresi ganda adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari satu atau beberapa variabel independent terhadap variabel dependen. suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3)..... (X_n) dengan satu variabel terikat (Paramita,2021:48). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (nilai duga Y)
- X_1 = Motivasi Kerja
- X_2 = Lingkungan Kerja
- X_3 = Disiplin Kerja
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi linier berganda
- a = Nilai Y, jika $X_1 = X_2 = X_3 = 0$

- b_1 = Besarnya satuan kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik/turun satu-satunya dan X_2 dan X_3 konstan
- b_2 = Besarnya satuan kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_2 naik/turun satu-satunya dan X_1 dan X_3 konstan
- b_3 = Besarnya satuan kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_3 naik/turun satu-satunya dan X_1 dan X_2 konstan

Sumber : Paramita (2021:48)

Mengolah data dalam penelitian ini dengan analisis regresi Linier berganda menggunakan *statistical program for social science (SPSS)*. Analisis data diperlukan sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda. Hal pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji Validitas dan uji reliabilitas. Kedua, melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Terakhir, melakukan uji hipotesis berupa uji F (secara simultan), koefisien determinasi, uji T (secara parsial) dan pengaruh dominan.

3.6.6. Uji Serempak/Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian (ANOVA)*. Pengujian Uji F dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- F_{hitung} = Nilai F yang dihitung
- R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel bebas
- n = Jumlah sampel

Sumber: Sugiyono (2020:284)

Dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i = 0 ; \text{ artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat}$$
$$H_a : \beta_i \neq 0 ; \text{ artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat}$$

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variannya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa motivasi kerja, lingkungan kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a menolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa motivasi kerja, lingkungan kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

3.6.7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variabel-variabel independen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat $H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat $H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel Model Summary hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3.6.8. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar eror koefisien regresi X

Sumber : Sugiyono (2020:275)

Adapun bentuk pengujian nya adalah :

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat nya.

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat nya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut :

a. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Motivasi Kerja, Lingkungan kerja, dan Disiplin Kerja secara sendiri-sendiri (individual) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan divisi *salper call center* PT. Infomedia Nusantara.

b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, dan Disiplin Kerja secara sendiri-sendiri (individual) berpengaruh signifikan

terhadap kinerja karyawan divisi salper *call center* PT. Infomedia Nusantara.

1) Pengaruh Dominan

Pengaruh dominan tujuannya untuk mengetahui apakah secara sendiri-sendiri (parsial) variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y atau tidak. Untuk melihat variabel X yang berpengaruh dominan terhadap Y, dengan melihat *unstandar-dized coefficient* B yang paling tinggi berpengaruh bisa tidak. Dikatakan berpengaruh jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.